

ABSTRAK

Heru Prasetyo. 2019. *“Implementasi Nilai Sufistik pada Sopir Bus (Studi Fenomenologi di PO. Harapan Jaya Tulungagung”* Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, IAIN Tulungagung, Pembimbing Lilik Rofiqoh, S. Hum, M.A.

Kata kunci: Sufistik, Nilai Sufistik, Sopir Bus

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena sufistik yang sering dianggap sebagai kegiatan anti dunia dan memilih untuk mengasingkan diri. Padahal pada dasarnya sufistik itu merupakan perilaku maupun perbuatan agar selalu dekat dengan Tuhan. Menurut penilaian masyarakat pada umumnya, sopir bus tidak mungkin memiliki waktu untuk beribadah karena pekerjaannya tersebut. Akan tetapi karena mereka merupakan seorang manusia yang beragama mereka memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Tuhannya

Adapun fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini ialah mengetahui nilai sufistik yang ada pada sopir bus. Sehingga menghasilkan rumusan masalah: 1) Apa saja nilai sufistik yang ada pada sopir bus? 2) Bagaimana pandangan mereka terhadap nilai sufistik?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi Dalam penelitian ini melibatkan dua orang subjek. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan: 1. Sopir bus memiliki nilai-nilai sufistik yaitu, *taubat, khauf raja', zuhud, sabar, fakir, ridha, dan muraqabah*. 2. Pandangan dari sopir bus terhadap nilai sufistik ialah sebagai manusia yang beragama ibadah itu harus dilakukan walaupun sesibuk dan sesempit apapun waktu yang mereka miliki. Bersyukur atas apa yang diterima juga harus dilakukan karena tanpa adanya rasa syukur seseorang akan selalu merasa kurang dengan apa yang dimiliki. Cobaan, kenikmatan, penderitaan, itu merupakan takdir dari Allah. apapun yang diterima hendaknya dilakukan dengan lapang dada. Sebisa mungkin melakukan perbuatan baik, karena setiap perbuatan pasti ada balasannya.

ABSTRACT

Heru Prasetyo. 2019. "Implementation of Sufistic Values on Bus Drivers (Phenomenology Study at PO. Harapan Jaya Tulungagung " Thesis of the Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah. Tasawuf and Psychotherapy Department, IAIN Tulungagung , Advisor Lilik Rofiqoh, S. Hum, M.A.

Keywords: Sufistic, Sufistic Value, Bus Driver

This research is motivated by sufistic phenomena, which is often regarded as the avoidance of worldly things and isolating one's self, although Sufism in its essence is a behavior and practice to always stay close to God. According to public's common perception, it is impossible for bus drivers to have the time to pray and worship due to their work. However, as they are still people with religions, they are also still obligated to worship their God.

The focus of this research is to know the sufistic values that are possessed by bus drivers. Therefore creating the following problem statements: 1) What are the sufistic values that are possessed by bus drivers? 2) How do they view sufistic values?

The method used in this study is qualitative research with phenomenological approach. The study involves two subjects. Data collection method includes semi-structured in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis technique used is interactive analysis model by Miles and Huberman, which includes data collecting, data presenting, and conclusion drawing.

The results show that: 1. Bus drivers have sufistic values, which consist of *taubat*, *khauf raja*, *zuhud*, *sabar*, *fakir*, *ridha*, and *muraqabah*. 2. Bus drivers' view on sufistic values is that as people who are religious, worship is a must regardless how busy they are and how little time they have. Being grateful for what they have received is also a must, as without the feeling of gratitude, one will always feel that they are lacking with what they already have. Tribulation, pleasure, suffering, are all destined by God, and therefore anything that one is blessed with, should be gone through without much distress. One should do as many good deeds as possible, as for every good deed there will be a reward.

الملخص

هيرو براسيتينو، 2019. "تنفيذ قيمة الصوفية على سائق الحافلة (دراسة الظواهر في هارابان جايا تولونج أجونج)" البحث العلمي كلية أصول الدين أدب والدعوة، قسم تصوّف والعلاج النفسي، جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، تحت إشراف ليليك رفيقة، الماجستير.

الكلمات الأساسية: الصوفية، القيمة الصوفية، سائق الحافلة.

أسباب يكون هذا البحث هو ظاهرة القيمة الصوفية لدى سائق الحافلة الذين نادرا ما يعبد سائق الحافلة وينظر بعيدا عن ربّه، وقد حدث هذه المشكلة في هارابان جايا تولونج أجونج.

يمكن الصوفية بمعنى عملية، أو أخلاق، أو اعمال لتعزيز العقلية والروحانية بحيث تكون قريب من ربّ، مما يعطي في نهاية المطاف السعادة للبشر، العالم والآخرة، مع ذروة ورؤية ربهم. أغراض هذا البحث هو لمعرفة القيمة الصوفية الموجودة في سائق الحافلة. ويكون مسائل البحث: (1) ما هي القيمة الصوفية الموجودة في سائق الحافلة؟ (2) ما رأيهم عن القيمة الصوفية؟

في كتابة هذا البحث، إستخدم الباحث البحث الكيفي، مع نوع البحث الظواهر. وكان عدد العينات في هذه البحث 2 مواد مع 2 المخبرين. لجمع البيانات إستخدم الباحث المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. طريقة تحليل الحقائق هي نموذج التحليل التفاعلي ميليس و هويرمان.

أظهرت نتائج البحث أن قيمة الصوفية في جميع المواد، هم يشيرون في مشغول حياتهم كسائق الحافلة ولديهم قليل الوقت، يواصلون الإنفاق واستخدام طرقهم الخاصة للعبادة والبقاء للقريب من الله سبحانه وتعالى. لأن سائقي الحافلة العامة في الشوارع ويجدون صعوبة في العبادة، وهم يختارون الأذكار والصلوات عندما يكون في العمل. كل يوم يجتمعون مع الناس المتنوع، من الممتع إلى المحبط، لكنهم يختارون عدم الاهتمام به لأنه إذا استمر العاطفة، فإنه يمكن أن يسبب مشاكل في أيام أخرى. كلا الموضوعين لا يتابعا الودائع لأن الشركة ليس لديها نظام إيداع ولكن تقاسم الأرباح، وهذا يجعل الموضوع ممتنا دائما لنتائج التي يحصلون عليهم يوميا. عندما يحصلون على متعة أو مشكلة، سيكونون ممتنين لأنهم يعتقدون أن القدر يأتي من الله.